



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERILAKU BUDAYA DENGAN PEMERIKSAAN
ANTENATAL CARE KUNJUNGAN PERTAMA (K1) PADA
IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH PUSKESMAS
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

**ENGGAR AYU PRATIWI
15.1101.1073**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERILAKU BUDAYA DENGAN PEMERIKSAAN
ANTENATAL CARE KUNJUNGAN PERTAMA (K1) PADA
IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH PUSKESMAS
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh:
Enggar Ayu Pratiwi
15.1101.1073

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Artikel Jurnal ini ku persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberi anugrah akal serta fikiran sehingga aku menjadi makhluk yang paling tinggi kedudukannya dari makhluk lainnya.
2. Kedua orang tuaku, Ayahku “BAMBANG SUGIARTO” serta Ibuku “SITI KHOTIJAH” yang telah mendidik dan merawatku dengan sabar hingga aku dewasa.
3. Adikku tersayang “Moch Fahmi Rizal” yang selalu membantu dan memberi keceriaan dalam keseharianku.
4. Terimakasih Puskesmas Maesan yang telah mengizinkan serta membantu dalam penelitian ini.
5. Sahabat-sahabatku Ciwi-Ciwi yang selalu ada dan hidup dalam keluarga kecil di Jember.
6. Rekan-rekan seperjuangan fakultas ilmu kesehatan program studi S1 keperawatan angkatan 2015.
7. Almamaterku Tercinta.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al Mujadilah; 11)

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga”

(HR. Muslim)



PERNYATAAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERILAKU BUDAYA DENGAN PEMERIKSAAN
ANTENATAL CARE KUNJUNGAN PERTAMA (K1) PADA
IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH PUSKESMAS
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Enggar Ayu Pratiwi
NIM. 15.1101.1073

Artikel Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Artikel

Jember, Juli 2019

Pembimbing I

Diyan Indriyani, M.Kep., Sp. Mat
NIP. 197011032005012002

Pembimbing II


Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep.
NPK. 19880925.1.1.1703822

PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU BUDAYA DENGAN PEMERIKSAAN *ANTENATAL CARE* KUNJUNGAN PERTAMA (K1) PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH PUSKESMAS MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO

Enggar Ayu Pratiwi

NIM. 15.1101.1073

Dewan Penguji Ujian Skripsi Pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

1. Ketua : Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat. (.....)
NIP. 197012132005012001
2. Penguji I : Diyan Indriyani, M.Kep., Sp. Mat. (.....)
NIP. 197011032005012002
3. Penguji II : Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep.
NPK. 19880925.1.1.1703822

Mengetahui,

Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat)

NIP. 197012132005012001

PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Ujian Skripsi Pada Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

Penguji I

Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat.
NIP. 197012132005012001

Penguji II

Diyan Indriyani, M.Kep., Sp. Mat.
NIP. 197011032005012002

Penguji III


Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep
NPK. 19880925.1.1.1703822

**HUBUNGAN PERILAKU BUDAYA DENGAN PEMERIKSAAN
ANTENATAL CARE KUNJUNGAN PERTAMA (K1) PADA
IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH PUSKESMAS
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

*(The Relation between Cultural Behavior and Investigation of First Visit
Antenatal Care (K1) on Trimester III Pregnant Women at Maesan Clinic area
in Bondowoso Regency)*

Enggar Ayu Pratiwi¹, Diyan Indriyani², Siti Kholifah³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fikes UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember

Email: enggar.ea6@gmail.com

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember

Email: dieindri@yahoo.com, ipheekholifah@gmail.com

Abstrack

Introduction: cultural behavior is an action which is done hereditarily based on the behavior believed such as cultural behavior to check pregnancy. Antenatal care or pregnancy check is checking the pregnant women physically and mentally and saving the mother and baby in the pregnancy, childbirth and childbirth period. **Method:** Design of this research uses correlation design with Cross Sectional approach. The appropriate population is 75 respondents of trimester (III) pregnant women. Technique of choosing the sample uses Cluster Sampling, while Guttman scale and observation sheet is used as the collecting data technique. **Result:** Based on the result of the research, it is found that cultural behaviour which is less appropriate with 35 respondents' health (55,6%) and cultural behaviour which is appropriate with 25 respondents' health (44,4%), V1 Access pregnancy check of 36 respondents (57,1%), and pure K1 pregnancy check of 27 respondents (42,9%). The result of Spearman Rho statistic examination with ($\alpha = 0,05$) it is found the result of P value 0,000 with sufficient closeness relation $r = 0,516$. Besides that, it is also found that that there is a relation between cultural behavior and the investigation of first visit Antenatal Care (V1) on trimester III pregnant women at Maesan Clinic area in Bondowoso. **Discussion:** Nurses are suggested to always give motivation and counseling treatment by sharing information about the importance of checking the pregnancy to know the pregnancy and fetus health.

Key word: Cultural behavior, Antenatal Care, K1

Abstrak

Pendahuluan: Perilaku budaya merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara turun temurun berdasarkan pada kebiasaan yang dipercaya salah satunya yaitu perilaku budaya untuk memeriksakan kehamilan. *Antenatal care* atau pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang sesuai sejumlah 75 responden ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan skala *Guttman* dan lembar observasi. **Hasil:** penelitian didapat perilaku budaya kurang sesuai kesehatan 35 responden (55,6%) dan perilaku budaya sesuai kesehatan 28 responden (44,4%), pemeriksaan kehamilan K1 Akses 36 responden (57,1%), serta pemeriksaan kehamilan K1 Murni 27 responden (42,9%). Hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil P value 0,000 dengan keeratan hubungan yang cukup $r = 0,516$. Selain itu juga didapatkan ada hubungan perilaku budaya dengan pemeriksaan *Antenatal Care* kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso. **Diskusi:** Petugas kesehatan disarankan untuk selalu memberikan motivasi dan konseling dengan melakukan penyuluhan pada saat posyandu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan guna mengetahui kesehatan kehamilan serta janin yang dikandung.

Kata kunci : Perilaku budaya, *Antenatal Care*, K1

PENDAHULUAN

Pada tahun 2016 AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,00 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2016).

Tingginya AKI menunjukkan bahwa derajat kesehatan masih belum baik, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Tahun 2016 penyebab tertinggi kematian ibu

adalah Pre Eklamsi atau Eklamsi yaitu sebesar 30,90% atau sebanyak 165 orang. Sedangkan penyebab dari perdarahan yaitu sebanyak 24, 72%, dan penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 4,87% atau sebanyak 26 orang (Kemenkes, 2017).

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam meminimalisir penurunan tingkat AKI telah dilaksanakan, diantaranya pengoptimalan *Antenatal Care*. *Antenatal care* atau pemeriksaan

kehamilan merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka post partum sehat dan normal.

Kunjungan *Antenatal Care* merupakan kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan sedini mungkin semenjak wanita merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan *Antenatal* (Padila, 2014). Keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Notoatmojo (2012, dalam Rachmawati, 2017) menjelaskan faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Anatenatal Care* antara lain: usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, dukungan suami serta keluarga dan budaya.

Masyarakat di Indonesia masih banyak yang memercayai terkait dengan mitos – mitos pada saat masa kehamilan, mitos – mitos tersebut bisa memberikan terhadap masa kehamilan ibu baik yang positif maupun negatif, seperti ibu hamil tidak boleh duduk terlalu lama di

depan pintu, tidak boleh terlalu sering memakan buah jeruk karena akan meningkatkan lendir pada paru bayi dan masih banyak lagi mitos kehamilan yang beredar di masyarakat, namun mitos-mitos ini dipercaya oleh ibu hamil dalam menjaga kehamilannya (Kencanawati 2016).

Bukti dari penelitian Ni Putu Murniasih, Siti Masfiah, Bambang Hariyadi pada tahun 2016 dengan judul *Perilaku Perawatan Kehamilan Dalam Perspektif Budaya Jawa di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor* mendapatkan hasil bahwa wanita hamil melakukan ritual yaitu ngupati dan mitoni, tabu makanan dan percaya pada mitos kehamilan. Wanita hamil merasa senang mendapat perhatian dari orang yang paling berpengaruh terhadap mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Maesan didapatkan data dari 12 desa, tiga diantaranya memiliki kesenjangan pemeriksaan K1 yang tinggi yaitu di Desa Sumber Anyar 57,7 %, di Desa Pakuniran 32,6 % dan di Desa Gambangan 30,5 %.

Dalam hal ini peran perawat khususnya sebagai *educator* dapat

memberikan konseling kepada ibu hamil bahwa sangat dianjurkan untuk memeriksakan kehamilan sejak awal ke tenaga kesehatan. Jika perilaku budaya pada ibu hamil trimester III sudah sesuai dengan kesehatan, ibu hamil akan memahami dan mengerti tentang pentingnya memeriksakan kehamilan sejak awal ke tenaga kesehatan walaupun perilaku budaya di sekitar kurang mendukung ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya sejak awal, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan perilaku budaya dengan pemeriksaan *Antenatal Care* kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil trimester III.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Correlation Research* sedangkan desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Study Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Maesan Bondowoso. Total keseluruhan populasi 63 ibu hamil trimester III dengan menggunakan rumus *Slovin* maka didapatkan jumlah sampel 63

ibu hamil trimester III. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Sampel*.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Maesan Bondowoso pada tanggal 27 Juni – 4 Juli 2019. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Guttman* dan lembar observasi yang dilihat dari buku KIA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Wilayah Puskesmas Maesan Bondowoso dengan jumlah sampel 63 ibu hamil trimester III.

Karakteristik ibu hamil trimester III berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pada Ibu Hamil Trimester III

Pendidikan ibu	F	%
Tidak sekolah	35	55.6%
SD	13	20.6%
SMP	10	15.9%
SMA	5	7.9%
Perguruan tinggi	0	0%
Total	63	100.0%

Pada tabel 1 diatas jumlah terbanyak pendidikan responden tidak sekolah sebanyak 35 (55.6%).

Karakteristik ibu hamil trimester III berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pada Ibu Hamil Trimester III

Pekerjaan ibu	F	%
Tidak bekerja	0	0%
Petani/pedagang /buruh	27	42.9%
PNS/TNI/POLRI	0	0%
Lain – lain	36	57.1%
Total	63	100.0%

Pada tabel 2 diatas jumlah terbanyak pekerjaan responden yaitu lain – lain sebanyak 36 (57.1%%).

Karakteristik ibu hamil trimester III berdasarkan pengambilan keputusan dalam memeriksakan kehamilan dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Dalam Memeriksa Kehamilan Dalam Keluarga Ibu Hamil Trimester III

Pengambil keputusan	F	%
Ibu hamil	10	15.9%
Suami	16	25.4%
Keluarga	37	58.7%
Bersama	0	0%
Total	63	100.0%

Pada tabel 3 diatas jumlah terbanyak pengambilan keputusan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dalam keluarga yaitu keluarga sebanyak 37 (58.7%).

Karakteristik ibu hamil trimester III berdasarkan suku dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Suku Pada Ibu Hamil Trimester III

Suku	F	%
Jawa	0	0%
Madura	63	100%
Total	63	100.0%

Pada tabel 4 diatas keseluruhan suku responden yaitu Madura sebanyak 63 (100%).

Karakteristik perilaku budaya ibu hamil trimester III dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Budaya Ibu Hamil Trimester III

Perilaku budaya	F	%
Perilaku Budaya Kurang Sesuai Kesehatan	35	55.6%
Perilaku Budaya Sesuai Kesehatan	28	44.4%
Total	63	100.0%

Pada tabel 5 diatas jumlah terbanyak perilaku budaya responden yaitu perilaku budaya kurang sesuai kesehatan sebanyak 35 (55.6%).

Karakteristik pemeriksaan Antenatal Care ibu hamil trimester III dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Antenatal Care Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil Trimester III

Pemeriksaan Antenatal Care	F	%
K1 Akses	36	57.1%
K1 Murni	27	42.9%
Total	63	100.0%

Pada tabel 6 diatas jumlah terbanyak yang memeriksakan kehamilan >13 minggu atau K1 Akses sebanyak 36 (57.1%).

Hubungan perilaku budaya dengan pemeriksaan *Antenatal Care* kunjungan pertama (K1) setelah diuji menggunakan korelasi *Spearman Rho* dengan menggunakan sistem *computerized* didapatkan hasil $p\ value < p\ alpha$ ($0.000 < 0.05$) berhubungan terhadap ibu hamil trimester III di Puskesmas Maesan, yang artinya H1 diterima. Penelitian ini juga mempunyai hubungan yang dibuktikan dengan interpretasi nilai r sebesar 0.516 artinya keeratan hubungan dapat dikategorikan cukup dengan arah yang positif (+) yang artinya semakin sesuai perilaku budaya terkait kesehatan maka pemeriksaan kehamilan akan cenderung pemeriksaan K1 murni.

Perilaku budaya merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara turun temurun berdasarkan pada kebiasaan yang dipercaya dapat memberikan dampak tidak baik jika tidak dilakukan. Budaya perawatan kehamilan diturunkan secara terus menerus ke anak cucunya sehingga budaya

perawatan kehamilan tersebut tetap terjaga dan terus ada hingga kini walaupun ilmu pengetahuan medis telah menyentuh ke dalam berbagai aspek kehidupannya.

Syafrudin (2009, dalam Indriyani, 2016) mengatakan bahwa budaya merupakan suatu kesatuan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat. Semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang berfungsi sebagai tempat berlindung, kebutuhan makanan dan minuman, pakaian, dan perhiasan, serta mempunyai kepribadian yaitu organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosialisasi yang mendasari perilaku individu.

Hasil penelitian menunjukkan dari 63 responden bahwa jumlah terbanyak yaitu perilaku budaya kurang sesuai kesehatan yaitu 35 (55.6%). Terdapat beberapa potensi yang mendukung, di tinjau dari data demografi yakni salah satunya pengambil keputusan dalam memeriksakan kehamilan dalam keluarga. Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pengambil

keputusan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil trimester III yaitu diputuskan oleh keluarga sebanyak 37 (58.7%). Hal ini diperkuat oleh penelitian Prabaningtyas (2015) semakin baik suatu keluarga melaksanakan fungsi-fungsinya, maka akan semakin patuh pula ibu hamil dalam keluarga tersebut untuk melakukan *Antenatal Care* sesuai dengan standar. Fungsi keluarga merupakan fungsi yang dimiliki oleh keluarga, yang dapat digunakan untuk menegakkan diagnosis dan mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi oleh suatu keluarga.

Selain perilaku budaya kurang sesuai kesehatan. Pada penelitian ini juga terdapat perilaku budaya sesuai kesehatan yang mayoritas suku Madura 100% atau 63 responden.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devy et al, (2011) mengatakan masyarakat Madura pada umumnya masih percaya pada mitos, yang berkaitan dengan ibu hamil dan perawatan pada masa kehamilan. Bagi masyarakat Madura mitos sudah diyakini kebenarannya karena beberapa bukti yang terjadi,

masyarakat akan melakukan apa saja dengan harapan keselamatan pada ibu dan bayinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan 36 ibu hamil trimester III memeriksakan kehamilannya >13 minggu atau K1 akses Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *Antenatal Care* hal ini kemungkinan didukung oleh faktor pendidikan ibu.

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pendidikan ibu tidak sekolah atau tidak lulus SD sebanyak 35 responden (55.6%). Menurut Dewi (2013, dalam Ahamalia dan Parmisze, 2018) mengatakan masih banyak ibu – ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga menyebabkan tidak terdeteksinya faktor – faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi.

Notoatmojo (2010, dalam Ahmalia dan Parmisze, 2018) juga menjelaskan bahwa pendidikan pada masyarakat sangat berperan dalam perilaku kesehatan masyarakat itu

sendiri baik itu diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Peneliti beramsumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil trimester III maka responden akan menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sejak awal ke petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa data pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* kunjungan pertama 1-13 minggu atau K1 murni, berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *Antenatal Care* hal ini kemungkinan didukung oleh faktor pekerjaan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pekerjaan ibu hamil trimester III yaitu ibu rumah tangga sebanyak 36 (57.1%). Menurut Walyani (2015, dalam Lumempouw, 2016) mengatakan keadaan sosial ekonomi sangat mempengaruhi kehamilan ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan, antara lain makanan sehat, bahan persiapan kelahiran, obat – obatan, tenaga kesehatan dan transportasi atau sarana angkutan.

Hal tersebut juga didukung oleh Ingewati (2014, dalam Lumempouw, 2016) mengatakan kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya *Antenatal Care*, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir.

Ditinjau dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa perilaku budaya sesuai kesehatan dengan pemeriksaan *Antenatal Care* kunjungan pertama K1 murni hal ini kemungkinan didukung oleh beberapa faktor dan salah satunya yaitu sikap ibu hamil trimester III, hal ini berkaitan dengan sikap dan juga keyakinan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

Pendapat tersebut didukung teori yang dikemukakan oleh Djonis (2015) ada dua bentuk sikap, yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyayangi, dan mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif kecenderungan tindakannya adalah menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jumlah terbanyak pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso didapatkan jumlah perilaku budaya kurang sesuai kesehatan sebanyak 35 (55.6%). Hasil penelitian tentang pemeriksaan kehamilan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memeriksakan kehamilannya >13 minggu sebanyak 36 orang (57.1).

Terdapat hubungan antara perilaku budaya dengan pemeriksaan *Antenatal Care* kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso.

Saran

Penelitian ini disarankan bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sejak awal mungkin yaitu sejak terlambat datang bulan, dengan harapan menjaga kesehatan ibu serta bayi yang di kandung secara optimal. Serta bagi keluarga sebagai support sistem bagi ibu hamil, disarankan untuk selalu memberikan motivasi, dorongan, serta berbagi pengalaman tentang pentingnya memeriksakan

kehamilan sejak awal. Dan juga bagi petugas kesehatan selalu memberikan motivasi dan konseling dengan melakukan program penyuluhan pada saat posyandu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* sejak awal ke tenaga kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmalia, Renty dan Parmisze, Aze. 2018. *Hubungan Pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung tahun 2017*. Human Care Jurnal. Volume 3 Nomor 1
- Djonis. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Kampung Dalam Pontianak*. Jurnal Vokasi Kesehatan. Volume 1 Nomor 1
- Indriyani, Diyan et al. 2016. *Edukasi Postnatal dengan pendekatan Family Centred Maternity Care (FCMC)*. Yogyakarta. Trans Medika.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. 2016. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta. Kementrian Kesehatan dan JICA
- Kementrian Kesehatan Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI
- Kencanawati, Dewa Ayu et al. 2016. *Kehamilan Dalam Pandangan Budaya Timor*

(Atoni). Jurnal Info
Kesehatan. Volume 14
Nomor 2 diakses 25
Desember 2018.

Murniasih, Putu Ni et al. 2016.
*Perilaku Perawatan
Kehamilan dalam Perspektif
Budaya Jawa di Desa Kaliori
Kecamatan Kalibagor.* Jurnal
Kesehatan Indonesia. Volume
8 Nomor 1.

Padila. 2014. *Buku Ajar
Keperawatan Maternitas.*
Yogyakarta. Nuha Medika.

Rachmawati, Ayu Indah et al. 2017.
*Faktor – faktor yang
Mempengaruhi Kunjungan
Antenatal Care (ANC) Ibu
Hamil.* Majority. Volume 7
Nomor 1.

